

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ike Olvia Febi Arik Nur Rahmawati¹ Muhaimin Dimiyati² Istiqomah³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang

ikeolviafebiariknurrahmawati@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay*, sebagai upaya auditor untuk mempersingkat *audit delay* atau keterlambatan pelaporan auditan, diharapkan dalam hasil penelitian ini berguna untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang pentingnya ketepatan waktu pelaporan auditan. Penelitian ini menggunakan teknik metode purposive sampling. Dengan Perusahaan Perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *retrun on total asset*, *debtto equity ratio* dan opini auditor secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan, *return on total asset* dan opini auditor secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan *debtto equity ratio* secara parsial menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit delay*

Kata kunci: Audit delay, Bank, BEI

Abstract

The purpose and purpose in this research is to know the factors -factors that cause audit delay, as an auditor's attempt to shorten audit delay or delay in auditing reporting, it is hoped that the results of this research will be useful to deepen the knowledge about the importance of timeliness of audit reporting. This research uses purposive sampling method. With Banking Companies registered on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2016. The results of this study can be concluded that firm size, retrun on total asset, debt-to-equity ratio and auditor opinion simultaneously have a significant influence on audit delay. Firm size, return on total asset and auditor opinion partially show significant influence on audit delay. While the debt-to-equity ratio partially shows no significant effect on audit delay

Keywords: Audit delay, Bank, BEI

PENDAHULUAN

Laporan audit menjadi penting bagi *stakeholders* dan manajemen. Bagi pihak manajemen, khususnya pada perusahaan *go public* yang diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan public yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), terbitnya laporan keuangan akan memperlancar proses publikasi laporan keuangan. Sedangkan bagi

pihak *stakeholders*, mereka akan mendapatkan informasi mengenai kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan, publikasi laporan keuangan dan public laporan keuangan yang dilakukan setelah laporan audit terbit akan membantu pengambilan keputusan. Sebagai salah satu dasar pertimbangan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, maka laporan audit dapat dikatakan sebagai informasi yang harus auditor tidak dipenuhi adalah *timeliness* atau ketepatan waktu. Ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan yang akan dipublikasi (khususnya bagi perusahaan *go public*), dan akan mempengaruhi ketepatan waktu pengambilan keputusan. Berangkat dari pemikiran tersebut diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan variabel *audit delay*, ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt to equity ratio*, dan opini auditor untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Obyek penelitian ini adalah *audit delay*, ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio*, dan opini auditor untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data eksternal karena data yang akan diteliti merupakan laporan keuangan auditan dari perusahaan perbankan yang sudah di publikasikan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi berupa publikasi laporan keuangan auditan dan laporan auditan. Data tersebut diperoleh dari perpustakaan BEI STIE Widya Gama Lumajang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2016.

Sampel merupakan wakil dari populasi dalam bentuk kecil. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang telah *go public* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016.
2. Perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun pengamatan 2014-2016.
3. Perusahaan tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai variabel penelitian.
4. Perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya.

Prosedur pengumpulan data merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan maka data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu berkaitan, mengenai dan tepat. Dalam penulisan skripsi ini untuk dapat diperoleh data yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dimana

penulis secara langsung mengamati, mempelajari dengan menggunakan laporan-laporan dan catatan keuangan yang erat kaitannya dengan penelitian yang tengah dilakukan, dengan melalui survey pada perpustakaan BEI STIE Widya Gama Lumajang kemudian dikumpulkan, diseleksi dan ditabulasikan untuk keperluan analisis. Di dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (Y), sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan (X_1), *return on total asset* (X_2), *debt-to-equity ratio* (X_3), dan opini auditor (X_4).

Definisi Konseptual Variabel

1. *Audit Delay* (Y)

Ashton (1987) *audit delay* i.e., length of time from a company's fiscal year-end to the date of the auditors report. Dapat diartikan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor.

2. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan dapat dinilai oleh total asset. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Ghozali, 2006).

3. *Return on Total Asset* (X_2)

Rasio ini dihitung berdasarkan net income dibandingkan dengan total assets. Brigham (2006), ratio profitabilitas merupakan sekelompok ratio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Ratio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (*return on total assets* – ROA) setelah beban bunga dan pajak.

4. *Debt-to-Equity Ratio* (X_3)

Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dalam struktur keuangan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan yang memiliki hutang yang lebih kecil.

5. Opini Auditor (X_4)

Opini auditor merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan auditan, dalam hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini auditor biasa berupa unqualified, qualified, advers dan disclaimer.

Definisi Operasional Variabel

1. *Audit Delay* (Y)

Merupakan lama pendeknya penyelesaian audit yang dilihat dari rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit.

2. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan dapat dinilai oleh total asset. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Ghozali, 2006).

3. *Return on Total Asset* (X_2)

Return on total asset didapatkan dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aktiva. Variabel *return on total asset* dilambangkan dengan profit.

4. *Debt-to-Equity Ratio* (X_3)

Rasio ini menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka

panjangnya. Variabel ini dilambangkan DER.

5. Opini Auditor (X4)

Perusahaan yang memperoleh unqualified opinion diberi angka 1. Sedangkan perusahaan yang memperoleh non-qualified opinion diberi angka 0.

Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Audit Delay* (Y)

Audit Delay dalam penelitian ini tersaji dalam bentuk rasio, yaitu dengan rumus:

$$\text{Tanggal penerbitan laporan audit} - \text{tanggal tutup buku}$$

2. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tersaji dalam bentuk rasio, yaitu dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

3. *Return on Total Asset* (X2)

Return on total asset dalam penelitian ini tersaji dalam bentuk rasio, yaitu dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Debt to Equity Ratio* (X3)

Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini tersaji dalam bentuk rasio, yaitu dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Opini Auditor (X4)

Opini Auditor dalam penelitian ini tersaji dalam bentuk dummy, perusahaan yang memperoleh unqualified opinion diberi angka 1. Sedangkan perusahaan yang memperoleh non-qualified opinion diberi angka 0.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dengan demikian regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen (<i>Audit Delay</i>)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien Regresi
X ₁	= Ukuran Perusahaan
X ₂	= Return on Total Asset
X ₃	= Debt-to-Equity Ratio
X ₄	= Opini Auditor
e	= Standar Error

Pengambilan keputusan

a. Jika nilai Sig-F < α, maka tolak H₀ (variabel X berpengaruh secara keseluruhan terhadap

variabel Y)

- b. Jika nilai $\text{Sig-F} \geq \alpha$, maka H_0 tidak ditolak (variabel X tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel Y).

uji Asumsi Klasik

Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi berganda diatas harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan data yang harus berdistribusi normal untuk variabel independen maka penelitian ini menggunakan histogram. P-P Plot, kolmogorov – smirnov test terhadap model yang diuji, dengan ketentuan:

Apabila signifikansi $> 0,05$ data dikatakan terdistribusi normal

Apabila signifikansi $< 0,05$ data dikatakan tidak terdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang memenuhi persyaratan seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau dapat juga dikatakan terjadi homokedastisitas. Berdasarkan hasil olahan dapat disimpulkan data yang tersedia pada model regresi bersifat homokedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas karena gambar yang disajikan menyebar. Hal ini terlihat dari nilai $\text{Sig. t} > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari korelasi. Uji autokorelasi yang dilakukan dengan Durbin Watson (DW). Syarat tidak ada autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi atau Variance Inflation Factor (VIF).

Dasar rekomendasi:

Jika $VIF > 10$ maka H_a diterima (ada multikolinearitas)

Jika $VIF < 10$ maka H_a ditolak (tidak ada multikolinearitas)

Jika $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas

Jika $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengatur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinan adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi, karena nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen lain ditambahkan kedalam model.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t. uji F untuk menentukan pengaruh

secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Uji F

Penggunaan software SPSS memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob F hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada table ANOVA. Nilai prob F hitung terlihat pada kolom terakhir (sig).

2. Uji t

Uji t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya konstan. Dimana t_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar eror}}$$

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	33	.84	1.95	1.6249	.28425
Ukuran Perusahaan	33	13.37	15.02	14.2465	.53463
Retrun on Total Asset	33	.00	.04	.0179	.01009
Debt to Equity Ratio	33	.77	.92	.8544	.04194
Opini Auditor	33	.00	1.00	.8182	.39167
Valid N (listwise)	33				

Tabel menunjukkan bahwa penelitian ini sebanyak 33 sampel. Rata-rata *audit delay* 1,6249 nilai minimum sebesar 0,84 nilai maximum sebesar 1,95 dan standar deviation sebesar 0,28425. Rata-rata ukuran perusahaan 14,2465, nilai minimum 13,37, nilai maximum 1,95, dan standar deviation sebesar 0,53463. Rata-rata *retrun on total asset* 0,0179, nilai minimum 0,00, nilai maximum 0,04, dan standar deviation sebesar 0,01009. Rata-rata *debt to equity ratio* 0,8544, nilai minimum 0,77, nilai maximum 0,92, dan standar deviation sebesar 0,04194. Rata-rata opini auditor 0,8182, nilai minimum 0,00, nilai maximum 1,00, dan standar deviation sebesar 0,39167.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *audit delay* (Y), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah ukuran perusahaan (X1), *retrun on total asset* (X2), *debt to equity ratio* (X3), dan opini auditor (X4). Sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,208 - 0,264 X1 - 10,896 X2 + 0,102 X3 + 0,354 X4 + 1,705$$

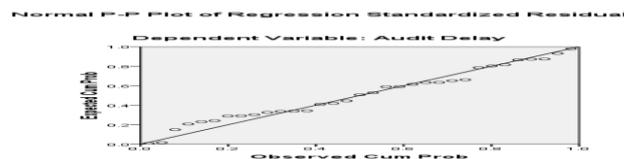
Dari hasil persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap nilai

perusahaan sebagai berikut:

1. Konstan (β) sebesar 5,208 menyatakan bahwa jika variabel dependen konstan, maka audit delay sebesar 5,208.
2. Koefisien X_1 sebesar -0,264.
3. Koefisien X_2 sebesar -10,896.
4. Koefisien X_3 sebesar 0,102.
5. Koefisien X_4 sebesar 0,354.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari Gambar diatas menunjukkan bahwa sebarabb titik-titik data mendekati garis berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk pola atau alur tertentu. Namun, hal ini masih meragukan karena titik-titiknya tidak menyebar disekitar nol secara merata maka dilakukan uji glejser dan didapat kesimpulan bahwa terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 2
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.463	.387	.22258	1.915

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Debt to Equity Ratio, Retrun on Total Asset, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel Model Summary^b diatas dapat dilihat bahwa hasil uji Durbin Watson (DW) menunjukkan 1,945 dapat diartikan bila $1,7298 \leq 1,915 \leq 2,2702$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu pengamatan.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.208	1.705		3.055	.005		
Ukuran Perusahaan	-.264	.113	-.497	-2.333	.027	.422	2.370
Retrun on Total Asset	-10.896	4.892	-.387	-2.227	.034	.635	1.574
Debt to Equity Ratio	.102	1.037	.015	.098	.922	.819	1.221
Opini Auditor	.354	.144	.488	2.456	.021	.485	2.061

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari tabel Coefficients^a diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF ukuran perusahaan 2,370, sedangkan tolerance 0,422 karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan tolerance > 0,01 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dari variabel bebas. Nilai VIF *retrun on total asset* 1,574, sedangkan tolerance 0,635 karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan tolerance > 0,01 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dari variabel bebas. Nilai VIF *debt to equity ratio* 1,221, sedangkan tolerance 0,819 karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan tolerance > 0,01 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dari variabel bebas. Nilai VIF *opini auditor* 2,061, sedangkan tolerance 0,485 karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan tolerance > 0,01 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dari variabel bebas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4
Uji Kelayakan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.463	.387	.22258	1.915

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Debt to Equity Ratio, Retrun on Total Asset, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Dari tabel Model Summary^b diatas dapat dilihat bahwa nilai R-Square dan Adjusted R Square memiliki nilai positif sehingga model ini layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 5
Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.198	4	.300	6.047	.001 ^a
Residual	1.387	28	.050		
Total	2.586	32			

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Debt to Equity Ratio, Retrun on Total Asset, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Nilai sig. 0,001 diatas 0,05 sehingga model regresi yang akan diestimasi disimpulkan layak dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *retrun on total asset*, *debt to equity ratio* dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

2. Uji t

Tabel 6
Uji Koefisiensi Regresi (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.053	.018		2.874	.008		
Ukuran Perusahaan	-.261	.122	-.472	-2.143	.041	.434	2.306
Retrun on Total Asset	-.109	.053	-.372	-2.068	.048	.651	1.537
Debt to Equity Ratio	.000	.011	-.010	-.064	.950	.813	1.230
Opini Auditor	.004	.002	.489	2.366	.025	.491	2.036

a. Dependent Variable: Audit Delay

Uji ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X1, X2, X3, X4) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Y), bentuk pengujian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari logaritma natural total asset berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis (H_1) yang menyatakan apabila total asset suatu perusahaan besar maka semakin singkat *audit delay*-nya. Hal tersebut disebabkan oleh manajerial sistem pengendalian internal yang dijalankan perusahaan.

Hal ini mengidentifikasi perusahaan yang cepat dalam penyampaian laporan keuangan ataupun perusahaan yang lama dalam penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Selain itu menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki total asset besar menjamin akan menyampaikan laporan keuangan dalam waktu yang singkat dan sebaliknya perusahaan yang memiliki total asset sedikit tidak akan menjamin dan menyampaikan laporan keuangan dalam waktu yang lama.

Pembahasan Pengaruh *Retrun On Total Asset* Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji linier berganda menunjukkan bahwa *retrun on total asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa bukti empiris menunjukkan perusahaan yang memperoleh laba (profit) cenderung memerlukan waktu penyampaian laporan keuangan yang singkat, karena laba tinggi merupakan berita baik (good news) bagi perusahaan sehingga yang memerlukan laba yang akan sesegera mungkin mempublikasikan kinerjanya yang tercermin dalam laporan keuangan kepada masyarakat yang nanti akan mempengaruhi pengambilan keputusan

Hal ini mengidentifikasi bahwa baik perusahaan yang memerlukan waktu penyampaian laporan keuangan singkat ada pun lama mengabaikan informasi tentang *retrun on total asset*. Ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan akan menyelesaikan laporan keuangan secara singkat, begitu juga sebaliknya bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami kerugian akan menyelesaikan laporan keuangan dengan waktu yang lama. Artinya kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan yang *retrun on total asset* tinggi ataupun rendah sama-sama ingin menyelesaikan laporan keuangan dengan waktu yang singkat tanpa melihat *retrun on total asset*.

Pembahasan Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa bukti empiris menunjukkan ketika perusahaan memiliki posisi hutang yang lebih sedikit dari pada jumlah aktiva, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan yang jumlah hutangnya lebih sedikit daripada jumlah aktiva akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah hutang lebih banyak daripada jumlah aktiva memerlukan waktu yang singkat untuk menyampaikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Lucyand (2011) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian ini *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* dengan *audit delay*.

Pembahasan Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa opini auditor mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Dengan demikian peneliti menerima hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor yang tergolong besar akan menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Opini Auditor memiliki auditor untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya.

Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan yang memiliki opini auditor memerlukan waktu yang singkat untuk menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki opini auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, besar atau tidaknya perusahaan berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Hal ini bisa dilihat dari nilai uji t ukuran perusahaan sebesar 0,27 yang berarti 27% mempengaruhi *audit delay*. *Retrun on Total Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, kenaikan laba yang tinggi mempengaruhi lamanya *audit delay*, kenaikan laba yang tinggi mempengaruhi perusahaan untuk lebih cepat menyampaikan berita baik kepada para pemegang saham. Hal ini bisa dilihat dari nilai uji t *Retrun on Total Asset* sebesar 0,34 yang berarti 34% mempengaruhi *audit delay*.

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, *debt to equity ratio* yang tinggi tidak akan mengurangi lamanya *audit delay*, ketika perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih sedikit dibandingkan jumlah aktiva maka auditor memerlukan waktu yang lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari nilai uji t *debt to equity ratio* sebesar 0,922 yang berarti 92,2% mempengaruhi *audit delay*. Opini Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, perusahaan yang memiliki opini auditor memerlukan waktu yang singkat untuk menyampaikan laporan keuangan.. Hal ini bisa dilihat dari nilai uji t ukuran perusahaan sebesar 0,21 yang berarti 21% mempengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh KAP)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI : Jakarta.
- Algifari. 2003. *Analisis Regresi, teori, kasus dan solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta
- Ashton, Robert H. Etc. 1987. *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research Vol. 25 No. 2 Autumn 1987*. U.S.A. Standar Akuntansi Keuangan. 2004. Salemba Empat.
- Baridwan. 2002. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta
- Baynton, William C., Johnson, Raymond N., Kell, Walter G., 2003, *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Boyton, Johnson, and Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Salemba Empat.
- Brigham and Houston, 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* Edisi Sepuluh. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. SPAP: Salemba Empat.
- Kartika. 2011. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Universitas Situbank Semarang : *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 2 : 152-171.
- Kristiana, Diana. 2006. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Tahun 2004-2005*. Skripsi. UWKS. Surabaya.
- Lucyanda dan Nur'aini. 2011. *Pengujian Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Universitas Bakrie
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat : Jakarta.
- _____. 2011. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat : Jakarta
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Paramitha, Jayawardhani. 2008. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ Tahun 2004-2005*. Skripsi. Unair. Surabaya.
- Rahayu dan Suhayati. 2010. *Auditing*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar – Dasar Manajemen Pembelajaran*. Edisi Empat